

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Industri adalah kegiatan yang memiliki kedudukan dan peran yang penting dalam mewujudkan tujuan pembangunan. Dengan adanya industri dapat memberikan manfaat bagi masyarakat sebagai penunjang pembangunan daerah. Kartasapoetra (2000) menyatakan bahwa industri merupakan kegiatan ekonomi memproduksi bahan mentah, bahan baku, bahan setengah jadi dan atau barang jadi menjadi barang yang memiliki nilai lebih tinggi dalam penggunaannya, termasuk kegiatan rancang bangun industri dan perkerjasama industri dan kegiatan utama adalah distribusi. Kegiatan industri perlu dilakukan uji kelayakan usaha sebagai pertimbangan apakah usaha industri yang bergerak layak untuk dikembangkan.

Kashmir dan Jakfar (2003) bahwa studi kelayakan usaha adalah kegiatan yang mempelajari kegiatan usaha dalam menentukan kelayakan usaha yang sedang berlangsung apakah usahanya tersebut layak untuk dijalankan. Husein Umar (2005) bahwa studi kelayakan usaha merupakan penelitian terhadap rencana usaha dimana penelitian tersebut tidak hanya menganalisis kelayakannya saja, namun saat usaha dioperasikan secara rutin dalam mencapai keuntungan yang maksimal untuk periode yang ditentukan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa studi kelayakan usaha merupakan kegiatan menganalisis kelayakan suatu rencana usaha saat usaha dioperasikan secara rutin dalam mencapai tujuan yang diharapkan.

Suliyanto (2010) terdapat beberapa aspek yang perlu diperhatikan dalam studi kelayakan usaha yaitu : aspek hukum, aspek lingkungan, aspek pasar dan pemasaran, aspek teknis dan teknologi, aspek manajemen dan sumber daya manusia, serta aspek keuangan. Haming Murdifin dan Salim Basalamah (2010) menyatakan bahwa studi mengenai aspek keuangan merupakan aspek kunci dari suatu studi kelayakan usaha. . Dikatakan demikian, karena sekalipun aspek lain tergolong layak, jika studi aspek keuangan memberikan hasil yang tidak layak, maka usulan proyek akan ditolak karena tidak akan memberikan manfaat ekonomi.

Analisis kelayakan aspek keuangan dalam usaha bertujuan untuk mempelajari hal-hal yang berhubungan dengan aliran kas serta sumber dana dan proyeksi keuangan, baik pemasukan maupun pengeluaran yang mungkin terjadi selama masa produksi dan operasional proyek yang direncanakan ( Rangkuti, 2012). Aspek keuangan memberikan gambaran yang berkaitan dengan keuntungan perusahaan, sehingga merupakan salah satu aspek yang sangat penting untuk diteliti kelayakannya. Untuk mengetahui secara komprehensif tentang kriteria layak atau tidaknya suatu aktivitas usaha ditinjau dari aspek keuangan dapat digunakan lima kriteria investasi yaitu *Average rate of return (ARR)*, *payback period (PP)*, *net present value (NPV)*, *internal rate of return (IRR)*, dan *probability index (PI)*, (Suad Husnan :2011).

Menurut Suad Husnan dan Enny Pudjiastutu (2011) bahwa metode *average off return* dan *payback period* mempunyai kelemahan yang sama, yaitu mengabaikan nilai waktu uang dan metode IRR dan PI mempunyai persamaan yaitu memperhatikan nilai waktu uang dan menggunakan dasar arus kas.

Meskipun demikian beberapa kelemahan metode IRR dan PI yaitu kelemahan metode IRR yang pertama bahwa I yang dihitung merupakan angka yang sama untuk setiap tahun ekonomis. Kelemahan kedua yaitu bisa diperoleh I yang lebih dari satu (multiple IRR), dan kelemahan yang ketiga bahwa pada saat perusahaan harus memilih proyek yang bersifat *mutually exclusive* artinya pilihan yang satu meniadakan pilihan yang lain. Kelemahan metode PI yaitu akan selalu memberikan keputusan yang sama dengan NPV kalau dipergunakan untuk menilai usulan investas yang sama, tetapi jika dipegunakan untuk memilih proyek yang *mutually exclusive*, metode PI bias kontradiktif dengan NPV.

Secara teoritis penggunaan NPV akan memberika hasil yang terbaik dalam penilaian profitabilitas investasi. Disamping itu NPV menunjukkan tambahan kemakmuran rill yang diperoleh oleh pemodal dengan mengambil suatu proyek. *Net present value* merupakan salah satu dari teknik *capital budgeting* yang mempertimbngkan nilai waktu uang yang sering digunakan. *Net Present Value* yaitu selisih antara *Present Value* dari investasi dengan nilai sekarang dari penerimaan-penerimaan kas bersih (aliran kas operasional maupun aliran kas terminal) di masa yang akan datang (Umar, 2005). *Net Present Value* atau NPV ini disebut juga dengan nilai bersih sekarang atau nilai bersih saat ini yaitu perbandingan antara PV kas bersih (*PV of Proceed*) dengan PV investasi (*Capital Outlays*) selama umur investasi.

Sesuai dengan teori yang ada tentang studi kelayakan usaha, terdapat beberapa penelitian yang meneliti tentang kelayakan usaha yaitu, penelitian yang dilakukan Lia Ervania (2013). Penelitianin ini bertujuan untuk menegetahui kelayakan industri dodol ketan di Desa Penglatan, Kecamatan Buleleng,

Kabupaten Buleleng ditinjau dari aspek keuangan tahun 2012. Penelitian ini menganalisis penilaian investasi melalui perhitungan NPV dan IRR. Penelitian yang dilakukan oleh Ni Made Sagitariani. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kelayakan usaha bertani jagung manis dan bertani padi ditinjau dari aspek keuangan di Desa Sanur Kaja Kecamatan Denpasar Selatan tahun 2014. Penelitian ini menggunakan analisis penilaian investasi melalui perhitungan NPV, IRR, dan analisis perhitungan laba rugi.

Berdasarkan temuan penelitian sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa studi kelayakan merupakan hal yang penting untuk dilakukan pada suatu usaha industri terutama dalam bidang keuangan karena analisis kelayakan dilakukan untuk melihat apakah suatu proyek memberikan manfaat atas investasi yang ditanamkan, sesuai dengan teori Naswan Suharsono (2008) menyatakan studi kelayakan usaha merupakan bagian dari manajemen usaha untuk memastikan apakah rencana usaha yang dibuat memang memiliki potensi dan keunggulan kompetitif untuk digeluti secara berkelanjutan.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode *net present value* (NPV) karena secara teoritis penggunaan NPV akan memberikan hasil yang terbaik dalam penilaian profitabilitas investasi. Disamping itu, NPV menunjukkan tambahan kemakmuran riil yang diperoleh oleh pemodal dengan mengambil suatu proyek. Menurut Kasmir dan Jakfar (2003), "*Net Present Value*" (NPV) atau nilai bersih sekarang merupakan perbandingan antara PV kas bersih (*PV of proceed*) dengan PV investasi (*Capital Outlays*) selama umur investasi.

Seiring bertambahnya jumlah penduduk, maka bertambah pula kebutuhan manusia akan sandang, pangan dan papan. Melihat keadaan ini membuka peluang

bagi produsen untuk membuka sebuah usaha baru dalam produk bahan bangunan. Selain itu juga banyaknya bahan baku yang melimpah dan mudah diperoleh memunculkan sebuah ide untuk membuka usaha produksi batako. Produksi batako merupakan bisnis yang cukup menjanjikan, terutama untuk usaha rumahan dan industri. Indikasinya terlihat dari tumbuhnya usaha ini setiap tahunnya, di mana kita melihat semakin banyaknya pabrik-pabrik yang bergerak di bidang produksi batako. Keberadaan industri batako diharapkan mampu meningkatkan perekonomian masyarakat. Batako merupakan salah satu dari bahan bangunan dan bahan baku dari pembuatan batako adalah pasir dan semen.

UD. Arif Jaya Abadi berlokasi di Desa Pegayaman adalah industri yang bergerak di bidang bahan bangunan berupa batako, dan jumlah tenaga kerja sebanyak 14 orang. Dilihat dari jumlah pekerja yang dimiliki UD. Arif Jaya Abadi digolongkan pada industri kecil. Namun demikian UD. Arif Jaya Abadi merupakan salah satu usaha dari beberapa industri batako dan usaha lainnya yang sudah memiliki laporan keuangan dan belum memiliki alat ukur dalam menilai laporan keuangan. Dengan demikian, perlu dilakukan penelitian pengukuran kelayakan usaha pada industri tersebut untuk mengetahui layak tidaknya usaha untuk dikembangkan dengan pengukuran metode *net present value*.

Untuk mengetahui layak atau tidaknya industri batako pada UD. Arif Jaya Abadi di Desa Pegayaman untuk dijalankan ditinjau dari *net present value* dibutuhkan data keuangan perusahaan yang berisi data-data arus kas masuk dan arus kas keluar. Data keuangan tersebut antara lain laporan aliran kas masuk, aliran kas keluar, dan laporan laba rugi. Data-data keuangan tersebut dapat dipergunakan sebagai alat control biaya-biaya dan dapat dipergunakan sebagai

sarana pencapaian tujuan usaha atau proyek. Data-data keuangan ini juga bermanfaat bagi para investor untuk pengambilan keputusan bisnis.

Pada studi kelayakan usaha ditinjau dari aspek keuangan penggunaan metode *net present value* yang dijelaskan oleh Suad Husnan dan Enny Pudjiastuti (2011) bahwa penggunaan NPV akan memberikan hasil yang terbaik dalam penilaian profitabilitas investasi. Disamping itu, NPV menunjukkan tambahan kemakmuran riil yang diperoleh oleh pemodal dengan mengambil suatu proyek. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penelitian ini mengambil judul "Analisis Kelayakan Usaha Industri Batako Ditinjau Dari Aspek Keuangan Menggunakan Analisis Kriteria Investasi Metode *Net Present Value (NPV)* Pada UD. Arif Jaya Abadi di Desa Pegayaman, Kecamatan Sukasada Tahun 2016".

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka masalah dalam penelitian ini adalah apakah industri Batako pada UD. Arif Jaya Abadi ditinjau dari aspek keuangan kriteria investasi metode *Net Present Value* layak untuk dikembangkan ?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kelayakan bisnis industri Batako ditinjau dari aspek keuangan kriteria investasi metode *Net Present Value* layak untuk dikembangkan pada UD. Arif Jaya Abadi tahun 2016.

## 1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki manfaat secara teoritis maupun praktis yang dijabarkan sebagai berikut.

### 1. Manfaat teoritis

Dari segi teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk mengembangkan ilmu ekonomi dan bisnis serta studi kelayakan bisnis dibidang industri.

### 2. Manfaat praktis

#### a. Bagi penulis

Dengan melakukan penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan bagi penulis dan dapat memperoleh kesempatan untuk menerapkan ilmu yang diperoleh di periode kuliah dengan permasalahan yang ada di lapangan.

#### b. Bagi lembaga (Universitas Pendidikan Ganesha)

Penelitian ini dapat digunakan sebagai tambahan pengetahuan dalam bidang studi kelayakan usaha bisnis industri serta dapat dipakai sebagai bahan referensi yang sesuai bagi penelitian selanjutnya.

#### c. Bagi pemilik usaha

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi pemilik usaha UD.Arif Jaya Abadi dalam merumuskan kebijakan yang berhubungan dengan kelayakan bisnis industri.